

KEGIATAN MEMBACA BIOGRAFI TOKOH INSPIRATIF MELALUI SOSIAL MEDIA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Allinda Alexandra Nurlutfia¹, Raisha Mi'raj Almas Fabian², Ichsan Fauzi Rachman³
alexandranurlutfia@gmail.com¹, raishamiraj21@gmail.com², ichsanfauzirachman@unsil.ac.id³
Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini membahas permasalahan rendahnya keterampilan sosial di kalangan siswa sekolah menengah atas yang dapat berdampak pada kualitas interaksi mereka di lingkungan sosial. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menguraikan bagaimana kegiatan membaca biografi tokoh inspiratif melalui media sosial dapat berkontribusi untuk memperkuat keterampilan sosial siswa. Metode pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan terkait peran biografi tokoh, penggunaan media sosial dalam kegiatan literasi, serta pengaruh keduanya terhadap perkembangan sosial remaja. Hasil kajian menunjukkan bahwa membaca biografi tokoh inspiratif melalui media sosial mampu memberikan model positif bagi siswa dalam membentuk sikap empati, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan kerja sama. Selain itu, penyampaian konten biografi yang menarik dan mudah diakses melalui media sosial turut memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan merefleksikan nilai-nilai positif dari tokoh yang mereka pelajari. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana membaca biografi tokoh inspiratif dapat menjadi strategi efektif dalam upaya penguatan keterampilan sosial siswa sekolah menengah atas, terutama jika diintegrasikan secara terencana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Biografi, Media Sosial, Keterampilan Sosial.

ABSTRACT

This research addresses the issue of low social skills among high school students, which can negatively impact the quality of their interactions within social environments. This study aims to investigate the ways in which the activity of reading inspirational figures' biographies through social media can contribute to enhancing students' social skills. The method employed in this research is a literature review, analyzing various relevant sources related to the role of biographical reading, the use of social media in literacy activities, and the influence of both on adolescents' social development. The results of the review indicate that reading biographies of inspirational figures through social media can provide positive role models for students in shaping empathy, communication abilities, and collaboration skills. Moreover, the engaging and easily accessible presentation of biographical content via social media motivates students to read more actively and reflect on the positive values of the figures they study. The conclusion of this study emphasizes that the use of social media as a medium for reading inspirational biographies can serve as an effective strategy to strengthen high school students' social skills, particularly when integrated systematically into school learning activities.

Keywords: Biographical, Media Social, Social Skill.

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial memiliki posisi yang sangat vital dalam kehidupan, karena mencerminkan kualitas kepribadian seseorang saat berinteraksi dengan orang lain. Tanpa keterampilan ini, interaksi bisa menjadi sulit, sehingga kehidupan menjadi kurang harmonis (Sangsoko, 2001). Elksnin & Elksnin (1999) menguraikan berbagai karakteristik dari Kemampuan bersosialisasi, antara lain berinteraksi antarpribadi dan sikap berupa berkaitan dengan Pribadi seseorang, tindakan yang berkaitan dengan pencapaian akademik, serta proses diterimanya individu dalam lingkungan sosial, juga keahlian komunikasi.

Namun, banyak individu yang masih merasa kurang percaya diri, serta sering kali merasa minder, malu, atau ragu saat belajar dan bersosialisasi, menurut Sangsoko. Mempelajari biografi adalah salah satu unsur penting dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia yang wajib diikuti oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada materi pemahaman teks biografi, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kisah hidup tokoh, siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) diberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang kehidupan tokoh-tokoh inspiratif. Mereka diminta untuk mengidentifikasi aspek-aspek unik dari pengalaman hidup seorang figur tersebut serta nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan. Menurut Khofiyana & Suyitno (2014), kompetensi membaca biografi bukan sekadar berperan sebagai aktivitas membaca semata, melainkan juga menjadi media untuk memahami karakter seseorang dan mengambil hikmah dari perjalanan hidupnya.

Prisgunanto (2015) menyoroti bahwa masa-masa SMA merupakan fase penting dalam kehidupan remaja, karena selain menjadi tempat menimba ilmu, sekolah juga menjadi ruang bersosialisasi dengan teman sebaya, keluarga, dan berbagai relasi lainnya. Interaksi sosial yang terjalin selama masa sekolah ini berperan besar dalam membentuk hubungan yang erat antara individu. Sejalan dengan perkembangan zaman, Perkembangan digital kini semakin menyatu dalam aktivitas harian para anak muda. Ada beberapa platform media sosial misalnya Facebook, Twitter, dan Instagram tidak bisa lepas dari keseharian mereka, memberikan peluang luas untuk berkomunikasi dan berbagi informasi.

Namun, kemajuan teknologi yang pesat ini juga membawa dampak lain yang perlu diperhatikan, khususnya terkait dengan keterampilan sosial remaja. Seperti yang dijelaskan oleh Isni dkk (2021), karakteristik remaja di era digital saat ini menunjukkan kecenderungan yang menarik: mereka berada di batas kenyamanan dan cenderung berkomunikasi serta melakukan interaksi secara virtual ketimbang komunikasi tatap muka di dunia nyata. Fenomena ini menimbulkan tantangan baru dalam perkembangan keterampilan sosial mereka. Pada usia remaja, individu berada dalam fase pencarian jati diri, dan media sosial sering kali menjadi wadah utama bagi mereka untuk mengekspresikan diri. Sayangnya, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menjadi candu, menyebabkan mereka semakin menjauh dari interaksi langsung dan pengalaman sosial yang sebenarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marheni dkk (2018), yang merujuk pada Spence (2003), ditemukan bahwa kurangnya keterampilan sosial di kalangan remaja memiliki berbagai konsekuensi yang cukup signifikan. Keterampilan sosial yang kurang berkembang dengan optimal berpotensi mempengaruhi psikologis emosi mereka, meningkatkan risiko munculnya perilaku bermasalah, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, serta hambatan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Semua faktor ini berkontribusi pada dinamika sosial yang kompleks yang dialami remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Oleh karena itu, media sosial bukan hanya sekadar sarana hiburan atau komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan sosial. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan membaca biografi tokoh inspiratif. Dengan membaca biografi, siswa SMA dapat belajar dari kisah hidup seseorang yang telah berhasil mengatasi berbagai tantangan dalam perjalanan hidupnya. Mereka bisa mendapatkan wawasan berharga tentang bagaimana tokoh tersebut menghadapi kesulitan, membentuk karakter, serta memperkuat keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan pemikiran ini, Sardila (2015) mendefinisikan biografi sebagai tulisan yang mengisahkan perjalanan hidup seseorang secara detail, tetapi ditulis oleh orang lain yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kehidupan tokoh tersebut. Dalam beberapa kasus, biografi juga bisa berdasarkan kisah yang langsung diceritakan oleh tokoh itu sendiri kepada penulis. Dengan kata lain, biografi bukan hanya sekedar rangkaian cerita, tetapi juga sebuah jendela untuk memahami berbagai nilai kehidupan dan pengalaman yang dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda, terutama dalam membentuk keterampilan sosial mereka di era digital yang serba cepat ini. Dengan memberikan sebuah dorongan berupa inspirasi dari biografi yang telah dibaca, diharapkan siswa sekolah menengah atas dapat memiliki kemauan untuk belajar dan berkembang yang tentunya hal ini akan mengembangkan rasa percaya diri, selain itu kemudian keterampilan sosial siswa akan meningkat dan memberi banyak dampak positif bagi individu maupun lingkungan sekitarnya seperti lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karena itu penelitian ini menghadirkan pembahasan berisi tentang peran apa saja yang didapatkan melalui sosial media, apa yang menjadi hubungan antara teks biografi dengan pembentukan keterampilan sosial, lalu apa saja yang dapat menjadi metode untuk diterapkan di sekolah menengah atas agar dapat diterapkan oleh tenaga didik kepada siswa, serta apa saja dampak yang akan diterima oleh siswa sekolah menengah atas yang mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan literature review sebagai metode dalam melaksanakan dan mengkaji isi penelitian. Ridwan dkk (2021) menjelaskan bahwasanya, literature review, yang dalam bahasa Indonesia merupakan kajian pustaka diartikan rangkuman yang didapatkan dari sebuah informasi tertulis yang berhubungan dengan materi dari penelitian yang dibutuhkan. Studi literatur yang membahas fungsi persiapan pengumpulan data aktual biasanya akan ditulis dalam sebuah tinjauan literatur di dalam setiap angket dan penelitian percobaan. Penulis mengumpulkan data dari artikel penelitian terdahulu untuk mendapatkan hasil dari beberapa sudut pandang peneliti terkait materi yang kami kaji. Sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan baru dari beberapa penelitian yang sudah ada serta menyempurnakan penelitian terdahulu dan memberikan ilmu pengetahuan yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Alternatif

Media sosial adalah sebuah alat dimana sering dimanfaatkan di masa kini. Platform ini memiliki berbagai fungsi, salah satunya sebagai alat bantu belajar. Kini, tersedia beragam platform juga situs web dimana menyediakan isi pembelajaran berupa bahan ajar, kaidah, serta permasalahan jawaban, hingga penyelesaian atas berbagai permasalahan belajar. Media sosial memberi kesempatan kepada pemakai agar dapat presentasikan diri, berkomunikasi, menjalin kolaborasi, sharing, serta menjalin interaksi bersama sesama pemakai untuk membangun relasi sosial di ruang digital, Nasrullah (2016).

Media sosial mendapatkan perhatian besar dari publik terutama kalangan anak muda dimana terbiasa dengan lingkungan berbasis internet. Era ini cenderung kerap mengakses media sosial dibandingkan materi pembelajaran formal, karena media sosial menyajikan konten yang lebih menarik perhatian, Marini (2019). Oleh sebab itu, media sosial berpotensi dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Daya tarik visual dan kemudahan akses yang dimilikinya dapat memotivasi proses belajar

dan meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, media sosial juga menyediakan informasi terkini yang dijelaskan secara lengkap dan dapat diakses kapan pun dan di mana pun, Salehuddin (2020). Fasilitas yang ditawarkan pun memiliki kemiripan dengan lingkungan pembelajaran, sehingga memungkinkan media sosial menjadi alternatif yang mendukung keterampilan belajar mahasiswa.

Dengan hal itu dapat memberikan kemudahan dalam mengakses konten biografi tokoh inspiratif. Melalui platform seperti TikTok, Instagram, Facebook, dan YouTube, pengguna dapat menemukan kisah hidup, perjalanan karir, hingga nilai-nilai yang dianut oleh tokoh-tokoh dari berbagai bidang. Banyak tokoh muda Indonesia, seperti Vina Muliana dan Liana Gonta Widjaja, memanfaatkan media sosial untuk membagikan pengalaman, tips, serta motivasi yang dapat menjangkau jutaan pengikut. Di samping itu, biografi tokoh terkenal seperti Maudy Ayunda juga mudah ditemukan di media daring, memberikan inspirasi dan keteladanan bagi generasi muda.

Kemudahan ini memungkinkan siapa saja untuk mencari dan membaca biodata, profil, atau kisah viral tokoh inspiratif, baik dari kalangan selebritas, pemuka agama, maupun masyarakat umum yang melakukan tindakan luar biasa. Akses terhadap kisah-kisah ini tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga menumbuhkan semangat dan motivasi belajar dari pengalaman nyata perjuangan serta keberhasilan orang lain. Dengan demikian, media sosial memiliki peran penting sebagai sumber belajar alternatif yang efektif dalam memperkenalkan dan menyebarkan kisah inspiratif kepada khalayak luas.

Relevansi media sosial dalam kehidupan remaja sangat besar. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube sudah melekat erat dalam rutinitas harian, malahan kerap dianggap sebagai kebutuhan pokok, Asmawati dkk (2022). Melalui media sosial, remaja dapat mengekspresikan diri, menunjukkan kreativitas, serta membentuk dan menampilkan identitas pribadi. Aktivitas seperti mengunggah foto, menulis status, dan mengganti profil menjadi sarana pembentukan citra diri di dunia maya, Pamela dkk (2016). Selain sebagai media ekspresi, media sosial juga mempengaruhi pola pikir, nilai, dan perilaku remaja. Konten yang dikonsumsi serta interaksi di dunia maya membentuk cara pandang dan gaya hidup mereka, termasuk kecenderungan perilaku konsumtif dan individualistik, Asmawati dkk (2022).

Bukan semata-mata digunakan untuk hiburan, media sosial digunakan sumber informasi dan pembelajaran yang cepat serta mudah diakses. Remaja dapat mencari berita, referensi belajar, dan memperluas wawasan melalui konten edukatif serta diskusi daring, Ayub & Sulaeman (2021). Di sisi lain, media sosial juga memfasilitasi komunikasi dan interaksi antar individu, yakni akrab pada teman sebaya maupun komunitas yang lebih luas, sehingga membantu memperluas jaringan pertemanan serta memperoleh dukungan emosional, Ayub & Sulaeman (2021). Namun, penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan seperti risiko kecanduan, penurunan kualitas komunikasi langsung, cyberbullying, hingga gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi, apabila tidak digunakan secara bijak, Pamela dkk (2016). Dengan demikian hal itu menjadi krusial bagi kalangan anak muda, orang dewasa, dan pendidik agar dapat mengerti kemungkinan dampak negatif, serta mengelola penggunaan media sosial dengan bijak, agar manfaatnya dapat dioptimalkan dan dampak negatifnya diminimalkan.

Keterkaitan Biografi Tokoh Dengan Pembentukan Keterampilan Sosial

Biografi tokoh memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung pembentukan keterampilan sosial peserta didik. Melalui kisah hidup tokoh-tokoh inspiratif, siswa tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga meneladani nilai-nilai penting seperti

kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif, Suyanto (2011). Biografi menjadi media reflektif yang menunjukkan bagaimana tokoh menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta berinteraksi dalam lingkungan sosial.

Pembelajaran berbasis biografi tokoh mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mengembangkan diri serta membangun hubungan sosial yang sehat. Nilai-nilai dalam kisah tokoh dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kerja sama, komunikasi, dan empati. Kisah-kisah tersebut juga memberikan strategi praktis dalam hal kepemimpinan, manajemen diri, dan pengambilan keputusan, Suryani (2015).

Nilai sosial seperti empati, solidaritas, kepemimpinan, dan komunikasi efektif tampak nyata dalam berbagai biografi tokoh. Empati tercermin dari kemampuan tokoh untuk memahami dan merasakan penderitaan orang lain, yang mendorong tindakan untuk membantu atau memperjuangkan kepentingan bersama, Andi dkk (2022). Solidaritas sosial terlihat dalam sikap tokoh yang merasakan kesetaraan dan kebersamaan dengan masyarakatnya. Contohnya, R.A. Kartini memperjuangkan persamaan derajat dan tidak memposisikan dirinya lebih tinggi dari rakyat biasa, Andi dkk (2022).

Komunikasi efektif juga menjadi kunci penting dalam narasi biografi tokoh. Tokoh-tokoh inspiratif biasanya digambarkan memiliki kemampuan menyampaikan ide secara jelas, membangun relasi yang kuat, serta menyelesaikan konflik dengan baik, sehingga mampu menggerakkan perubahan di masyarakat.

Proses internalisasi nilai-nilai sosial melalui biografi berlangsung dalam tiga tahap, yaitu: (1) transformasi nilai, ketika siswa menerima nilai-nilai dari kisah tokoh; (2) transaksi nilai, melalui interaksi dua arah seperti diskusi atau refleksi; dan (3) transinternalisasi, yaitu tahap ketika siswa mulai menghayati dan mengimplementasikan prinsip-prinsip itu pada rutinitas harian, Claudea dkk (2018). Proses ini memungkinkan nilai eksternal menjadi bagian dari kepribadian siswa secara utuh, Wardani (2019).

Dengan demikian, keterkaitan antara biografi tokoh dan pembentukan keterampilan sosial sangat erat. Biografi tidak hanya sebagai sarana informasi sejarah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan sosial.

Implementasi Kegiatan Membaca Biografi di Sekolah Menengah Atas

Kegiatan membaca biografi inspiratif memiliki dampak positif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa menengah sekolah dasar. Tenaga pendidik dapat menerapkan beberapa metode untuk dipraktikkan secara langsung di lingkungan sekolah.

A. Talking Stick

Menurut Sugiarti (2014), Talking Stick adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk membuat suasana belajar yang aktif dan dapat dinikmati oleh siswa. Metode ini memiliki keunggulan untuk meningkatkan partisipasi pelajar dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan pendapat, serta berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sekelasnya. Dengan adanya sistem yang mendorong keterlibatan aktif, Talking Stick merupakan metode yang efektif dalam membangun lingkungan belajar yang dinamis.

Dalam penerapan metode Talking Stick di dalam kelas, guru dapat memberikan berbagai bentuk hukuman yang bersifat positif kepada siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan atau yang belum menunjukkan pemahaman yang cukup terhadap materi yang dibahas. Hukuman ini bukan dimaksudkan untuk memberikan tekanan atau rasa takut, melainkan lebih kepada upaya untuk menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa. Misalnya, beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dapat

diberikan tantangan seperti menyanyikan lagu, membacakan puisi, atau melakukan aktivitas lain yang menyenangkan namun tetap memiliki nilai edukatif. Pendekatan seperti ini dapat menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, sehingga siswa tidak merasa terpaksa dalam belajar tetapi justru terdorong untuk lebih aktif memahami materi.

Salah satu aspek penting dalam penerapan metode Talking Stick adalah dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca teks biografi. Dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan kooperatif, metode ini memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan siswa dalam memahami teks biografi. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya diminta untuk membaca secara pasif, tetapi juga diajak untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menggali makna dari teks yang mereka baca. Hal ini tentunya memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam, sehingga mereka dapat lebih memahami isi biografi serta nilai-nilai yang terkandung dalam kisah hidup tokoh yang mereka pelajari.

B. Metode SQ3R

Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) yang di dalam bahasa Indonesia : mensurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang. Kelebihan dari metode ini yaitu: mudah untuk diserap oleh siswa sekolah menengah atas, kemudian berisi contoh teks biografi yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan karakter dan kondisi lingkungan siswa dan di dalamnya terdapat teks biografi memuat banyak kisah inspiratif yang kemudian pelajar bisa mendapat inspirasi dan semangat setelah mempelajarinya. Metode ini menciptakan siswa yang berpikir kritis, berdaya imajinasi luas, dan berani dalam mengungkapkan suatu ide, Samhati dkk (2019).

Salah satu keunggulan dari modul pembelajaran berbasis metode SQ3R adalah kemudahannya dalam dipahami oleh siswa. Struktur pembelajaran yang sistematis ini memungkinkan mereka untuk memahami teks dengan lebih terarah dan tidak sekadar membaca tanpa pemahaman yang mendalam. Selain itu, dalam modul ini terdapat contoh-contoh dari narasi biografi yang dirancang sesuai dengan karakter dan kebutuhan lingkungan siswa. Dengan adanya teks yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa dapat lebih mudah menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Tidak hanya itu, di dalam cerita-cerita biografi yang disajikan dalam modul ini, terkandung berbagai nilai kehidupan yang dapat memberikan manfaat besar bagi siswa. Mereka dapat mengambil pelajaran berharga dari kisah hidup tokoh-tokoh inspiratif yang menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan mereka, baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Hal ini berkontribusi dalam membangun motivasi dan semangat belajar siswa, karena mereka melihat contoh nyata dari orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan melalui kerja keras dan kegigihan.

Selain membantu dalam pemahaman teks, bahan ajar berbasis metode SQ3R juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa. Metode ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menganalisis informasi yang mereka baca. Dengan kebiasaan untuk menyusun pertanyaan, mencari jawaban, dan membuat ringkasan dari bacaan, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis serta membangun pola pikir yang lebih sistematis dalam menyerap dan mengolah informasi.

C. Pemanfaatan Sosial Media

Di era digital yang semakin berkembang, minat siswa sekolah menengah atas terhadap media sosial semakin tinggi. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube sudah merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari mereka, baik untuk berkomunikasi,

mencari hiburan, maupun mengakses informasi. Tingginya ketertarikan terhadap media sosial ini membuka peluang besar bagi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif. Seperti yang dijelaskan oleh Dewi dkk (2023), teknologi ini dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan berbagai sumber belajar, baik dari guru maupun dari berbagai referensi pendidikan lainnya yang tersedia secara digital.

Salah satu jenis konten yang semakin populer di kalangan generasi muda adalah biografi tokoh inspiratif. Biografi yang disajikan melalui media sosial memiliki daya tarik tersendiri karena dikemas dalam format yang lebih visual dan interaktif. Dibandingkan dengan membaca teks biografi tradisional dalam buku atau modul pelajaran, banyak siswa lebih tertarik untuk mengakses biografi melalui berbagai format kreatif seperti video singkat, infografis, podcast, serta narasi motivasi yang dipadukan dengan elemen visual yang menarik. Dengan pendekatan seperti ini, siswa dapat memahami kisah hidup tokoh lebih mudah dan merasa lebih terhubung dengan nilai kehidupan yang dapat mereka jadikan teladan dalam keseharian mereka.

Minat terhadap teks biografi dalam bentuk tradisional sering kali terkendala oleh beberapa faktor. Seperti yang disebutkan oleh Zahrah dkk (2025), penggunaan bahasa yang terlalu kompleks, kurangnya penjelasan kontekstual, serta minimnya referensi visual, dapat membuat teks biografi terasa sulit dipahami dan kurang menarik bagi siswa. Ketika mereka tidak menemukan relevansi yang jelas antara isi biografi dan kehidupan mereka sendiri, motivasi untuk membaca pun menurun. Akibatnya, banyak siswa memilih untuk mengakses informasi melalui media sosial, yang menyajikan kisah inspiratif dengan cara yang lebih ringkas, interaktif, dan menarik.

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, penting untuk menyesuaikan cara penyajian biografi tokoh inspiratif agar lebih selaras dengan preferensi generasi muda saat ini. Dengan memanfaatkan konten visual yang menarik, seperti animasi, ilustrasi interaktif, atau cuplikan video pendek yang menggambarkan perjalanan hidup tokoh, siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap informasi. Selain itu, pendekatan yang lebih naratif dan komunikatif juga dapat diterapkan dalam penyajian biografi, sehingga kisah hidup seseorang tidak hanya menjadi bacaan informatif, tetapi juga menjadi pengalaman yang menyentuh dan membangkitkan motivasi bagi mereka yang mempelajarinya.

Ke depan, pemanfaatan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran akan semakin berkembang. Bukan hanya sebagai sumber hiburan, media sosial juga dapat dioptimalkan untuk menyajikan berbagai materi pendidikan yang menarik dan relevan bagi siswa. Dengan menghadirkan konten yang sesuai dengan pola konsumsi informasi generasi muda, proses pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mendorong minat baca serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami kehidupan dari biografi tokoh inspiratif yang dijadikan panutan bagi mereka.

Dampak Positif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan sosial memainkan peran yang sangat vital dalam bimbingan dan pendidikan dalam kehidupan normal siswa. Lebih dari sekadar kemampuan untuk berkomunikasi, keterampilan sosial berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap berbagai masalah perilaku yang dapat muncul selama masa perkembangan mereka. Menurut Labibah & Marsofiyati (2025), keterampilan sosial tidak hanya mendorong perilaku prososial, tetapi juga membantu menurunkan kemungkinan gangguan emosional yang dapat menghambat interaksi dan kesejahteraan psikologis siswa. Dengan kata lain,

kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi secara positif menjadi salah satu aspek krusial dalam membangun pribadi yang sehat dan seimbang.

Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik biasanya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berbagai situasi. Ketika seseorang merasa nyaman berkomunikasi dengan orang lain—baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal—mereka akan lebih mudah mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka secara efektif. Kemampuan komunikasi yang berkembang dengan sempurna juga memberikan dampak positif terhadap motivasi mereka untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial, baik itu di lingkup pendidikan maupun di lingkup bermasyarakat. Dengan adanya dorongan untuk berinteraksi secara aktif, siswa menjadi lebih terlibat dalam berbagai kegiatan yang membentuk karakter mereka, seperti kerja kelompok, diskusi kelas, serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang melibatkan kerja sama dan interaksi sosial.

Lebih jauh lagi, keterampilan sosial tidak hanya memberikan keuntungan bagi individu dalam hal komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sifat kepemimpinan, empati, dan sikap toleransi. Siswa yang terbiasa berinteraksi dengan baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, memahami perasaan orang lain, serta menemukan solusi dalam menghadapi konflik dengan cara yang bijaksana. Selain itu, mereka akan lebih mampu untuk bekerja sama dalam tim, suatu keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan profesional dan sosial di masa depan.

Keberadaan keterampilan sosial juga berdampak langsung terhadap kesuksesan akademik dan pengembangan diri secara menyeluruh. Siswa yang merasa diterima dalam lingkungan sosialnya biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih berkembang serta cara melihat dunia yang lebih positif untuk masa depan mereka. Ketika mereka memiliki hubungan yang sehat dan mendukung dengan teman-teman sekelas, guru, maupun lingkungan sekitar, mereka cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan untuk bekerja sama serta membangun hubungan komunikasi dengan baik juga menjadi aset yang berharga dalam proses akademik, karena siswa dapat dengan mudah berbagi ide, berdiskusi, serta mengembangkan wawasan mereka melalui interaksi sosial yang produktif.

Secara keseluruhan, keterampilan sosial bukan hanya sekedar kemampuan berbicara atau berinteraksi, tetapi juga merupakan pondasi penting bagi pembentukan karakter yang kuat, kesuksesan akademik, dan kesejahteraan emosional siswa. Oleh karena itu, sekolah dan lingkungan pendidikan perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan keterampilan sosial melalui berbagai metode pembelajaran yang mendukung interaksi positif. Dengan menanamkan kebiasaan komunikasi yang sehat sejak dini, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk sukses dalam pendidikan, tetapi juga untuk menghadapi tantangan kehidupan sosial di masa depan dengan percaya diri, empati, dan sikap yang terbuka terhadap orang lain.

KESIMPULAN

Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan pribadi dan interaksi sosial remaja, terutama di era digital yang semakin mendominasi kehidupan mereka. Media sosial, meskipun memiliki potensi risiko, juga dapat dimanfaatkan secara positif sebagai sumber belajar alternatif yang menarik dan mudah diakses. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui kegiatan membaca biografi tokoh inspiratif, yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, kepemimpinan, dan komunikasi efektif.

Dengan menerapkan metode pembelajaran seperti Talking Stick dan SQ3R, serta memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu edukatif, proses internalisasi nilai-nilai sosial menjadi lebih efektif dan relevan dengan gaya belajar generasi digital. Kisah hidup tokoh inspiratif yang dikemas secara menarik melalui media digital mampu meningkatkan motivasi, memperkuat karakter, serta membentuk keterampilan sosial siswa secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, media digital, dan materi pembelajaran berbasis biografi sangat penting untuk mendukung pembentukan generasi muda yang cerdas secara intelektual dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, I. S., Nurani, & Amala, R., A. (2022). NILAI-NILAI SOSIAL DALAM CERITA RAKYAT “PANGERAN BARASA”. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 10(1), 48-56.
- Asmawati, A., Pramesty, A., & Afiah, T. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *CICES (Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science)*, 8(2), 138-148.
- Ayub, M., Sulaeman, S. F., (2021). DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA: KAJIAN SISTEMATIK. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 21-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33050/cices.v8i2.2105>
- Claudea, C. N., Bain, & Ibnu, S. 2018. Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X Sma Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1), 14-20
- Dewi, K. A. S., Wirahyuni, K., & Dewantara, I. P. M. (2023). Penggunaan Video Youtube Konten Kreator (Jerome Polin) Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Teks Biografi Kelas Xa Perhotelan Smk N 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(1), 37-44.
- Erika, P. M., Solihatun, S., Wahyu, E. P. (2021). Pengaruh keterampilan social terhadap kepercayaan diri siswa terisolir. *ORIEN : Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 167-174. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5262>.
- Isni, K., Nurfatona, W. Y., & Nisa, K. (2021). Pola Komunikasi dan Keterampilan Sosial Remaja di Era Digital. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4), 681-689.
- Khofiyana, E. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Biografi Di SMA Melalui Analisis Novel Biografi Sepatu Dahlan. *BASASTRA*, 1(3).
- Labibah, K., & Marsofiyati, M. (2025). Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Sosial Siswa: Studi Pustaka. *Journal of Student Research*, 3(1), 181-190.
- Marheni, A., Made, I. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). Peran kualitas kelekatan anak dengan orangtua pada keterampilan sosial remaja. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(2), 118-130.
- Marini. (2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. *Uin Raden Intan Lampung*.
- Nasrullah, R. (2016). Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi). *Pt Remaja Rosdakarya*.
- Pamela F., Christine S., Vania W., Gracia M., Marcella C., & Rayini D. (2016). IPEMAKAIAN MEDIA SOSIAL DAN SELF CONCEPT PADA REMAJA. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5 (1), 30-41
- Prisgunanto, I. (2015). Pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 19(2).
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Salehuddin, M. (2020). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.22373/Jm.V10i1.6755>
- Samhati, S., Suyanto, E., & Hayati, M. (2020). Pengembangan Modul Membaca Pemahaman Teks Biografi Melalui SQ3R Siswa Kelas X.

- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sugiarti, W. (2014). Penerapan Model Talking Stick Berorientasi Pendekatan Kooperatif dalam Pembelajaran Membaca Teks Biografi pada Siswa Kelas VII SMP. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4).
- Suryani, N. (2015). "Implementasi Pembelajaran Biografi Tokoh untuk Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123-134.
- Suyanto, S. (2011). *Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keteladanan Tokoh*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wardani. 2019. INTERNALISASI NILAI DAN KONSEP SOSIALISASI BUDAYA DALAM MENJUNJUNG SIKAP PERSATUAN MASYARAKAT DESA PANCASILA. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 164-174
- Zahrah, A., Amilia, F., & Citraningrum, D. M. (2025). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI UNTUK PENGUATAN LITERASI SISWA KELAS X MAN 2 Jember. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(1), 215-235.